

SIARAN PERS

Lebih dari 95 Ribu Siswa Belajar Sains secara Menyenangkan di Science Film Festival Indonesia 2023



© iStock photo - Efenz

JAKARTA – Science Film Festival 2023 yang dihelat di Indonesia sejak 21 Oktober hingga 30 November berhasil menarik minat 95.462 siswa tingkat SD-SMA untuk mempelajari sains secara menyenangkan. Dalam festival edisi ke-14 ini, para pelajar di 70 kabupaten/kota telah mengeksplorasi tema “Agenda Dekade Restorasi Ekosistem dari PBB” melalui ragam pemutaran film dan eksperimen sains.

Koordinator Program Goethe-Institut Indonesia Elizabeth Soegiharto, Selasa (12/12/2023), menyampaikan, festival tahunan yang diinisiasi Goethe-Institut ini menjangkau sekitar 50 persen lebih banyak siswa dibandingkan tahun sebelumnya. Edisi tahun lalu menggaet sebanyak 63.414 pelajar di 55 kabupaten/kota di Indonesia.

Selama festival berlangsung tahun ini, sebanyak 475 sesi penayangan film serta eksperimen sains terselenggara secara langsung di ratusan sekolah, institusi pendidikan, pusat sains, hingga komunitas. Adapun penayangan secara daring via platform Zoom berlangsung sebanyak 112 sesi di lebih dari seratus sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas.

Di Indonesia, Science Film Festival memutar 18 film dari 12 negara, yakni Afrika Selatan, Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Chile, Indonesia, Inggris, Jerman, Kazakhstan, Kolombia, Tanzania, dan Thailand. Selain itu, sebanyak sepuluh eksperimen sains disiapkan untuk dipraktikkan para peserta setelah pemutaran film.

Kota-kota yang berpartisipasi dalam festival ini antara lain adalah Aceh, Arguni, Bandung, Belitung Timur, Bintuni, Dolok Sanggul, Flores Timur, Jakarta, Jayapura, Kefamenanu, Pematang Siantar, Sidikalang, Sumbawa, Tobelo, Waikabubak, dan masih banyak lagi. Elizabeth menambahkan, antusiasme yang tinggi terhadap Science Film Festival mendorong Goethe-Institut memperpanjang kegiatan festival hingga 20 Desember di sejumlah sekolah di Medan dan beberapa pusat sains di Indonesia.

“Generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam upaya restorasi ekosistem. Kami berharap keikutsertaan para siswa di 70 kabupaten/kota dalam Science



Film Festival dapat memantik minat dan semangat mereka untuk terlibat secara kreatif dalam upaya melestarikan atau memulihkan ekosistem," ujar Elizabeth.

Pada tahun 2023, Science Film Festival menjadi mitra pendukung resmi agenda Dekade Restorasi Ekosistem dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Agenda tersebut mengacu kepada periode 2021 hingga 2030, yang sekaligus merupakan tenggat pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan periode yang diyakini para ilmuwan sebagai jendela terakhir untuk mencegah perubahan iklim yang berpotensi membawa bencana. Restorasi ekosistem berarti membantu ekosistem yang rusak atau hancur untuk kembali pulih, sekaligus melestarikan ekosistem yang masih utuh.

Festival tahun ini didukung oleh sejumlah mitra utama, yakni Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Kedutaan Besar Republik Federal Jerman; inisiatif "Sekolah: Mitra menuju Masa Depan" (PASCH); Bildungskoooperation Deutsch (BKD); Rolls-Royce; Universitas Paramadina; Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya; Universitas Negeri Jakarta, dan PGRI.

###

Tentang Science Film Festival

Science Film Festival adalah perayaan komunikasi sains di Asia Tenggara, Asia Selatan, Afrika, dan Timur Tengah. Bekerjasama dengan mitra lokal, perayaan ini mempromosikan literasi sains dan memfasilitasi kesadaran akan isu-isu ilmiah, teknologi, dan lingkungan kontemporer melalui film internasional dengan kegiatan pendidikan yang menyertainya. Festival ini menyajikan isu-isu ilmiah yang mudah diakses dan menghibur bagi khalayak luas dan menunjukkan bahwa sains bisa menyenangkan. Ajang ini telah berkembang pesat sejak edisi pertamanya di tahun 2005 di Thailand, menjadi acara terbesar untuk jenisnya di dunia.

Science Film Festival diselenggarakan di setiap negara oleh Goethe-Institut bekerjasama dengan mitra lokal. Festival ini bergantung pada kolaborasi dan partisipasi aktif lembaga pendidikan sains, sekolah, universitas, kementerian, dan pusat budaya di masing-masing negara tuan rumah, serta antusiasme staf mereka dan mitra lainnya, seperti LSM, pendidik, dan kelompok relawan pelajar, yang memfasilitasi pemutaran dan kegiatan.

###

Narahubung pers:

Ryan Rinaldy

Public Relations Manager

Goethe-Institut Jakarta

Ryan.Rinaldy@goethe.de

M / WA +62 811 1911 1988